

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Kajian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*. Merujuk pada Sugiyono (2017), penelitian *explanatory* adalah sebuah metode yang dipergunakan untuk memahami posisi setiap variabel yang diteliti serta menjelaskan bagaimana hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut, untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ketertarikan antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan metode penelitian kuantitatif menurut Abdullah. (2021) adalah pendekatan ilmiah yang sistematis untuk memahami komponen-komponen dan fenomena serta hubungan kausal antara mereka. Metode ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui penggunaan alat statistik, matematika, atau komputasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan ahli statistik untuk menggunakan kerangka kerja matematika dan teoritis untuk pengumpulan data kuantitatif dari investigasi penelitian.

Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, beserta kecenderungan yang ada dalam data lalu kemudian menguji hipotesis yang dirumuskan. Data kuantitatif biasanya dikumpulkan dan dianalisis secara statistik untuk menambah pemahaman tentang fenomena yang dikaji.

3.2. Objek Penelitian

Merujuk pada fenomena yang sedang dikaji, adapun objek dari penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per*

Share (EPS) yang akan diuji pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Kajian yang pelajari kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor teknologi serta harga saham. Menurut Paramita et al. (2021), data sekunder merupakan kumpulan dari informasi yang sudah dihimpun oleh pihak tertentu, seperti asosiasi atau institusi, lalu kemudian disebarluaskan untuk digunakan oleh publik.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Menurut Paramita et al. (2021), data internal merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari dalam organisasi sendiri. Sumber dari data internal yang digunakan meliputi laporan keuangan dan laba rugi, yang telah dipublikasikan di BEI yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

b. Data Eksternal

Merujuk pada Paramita et al. (2021), Data Eksternal didapatkan dari sumber luar organisasi. Data ini umumnya didapatkan dari instansi atau pihak ketiga yang menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Data eksternal penelitian ini meliputi harga saham sektor teknologi di BEI yang dapat diakses melalui www.finance.yahoo.com.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Merujuk pada Paramita et al. (2021), Populasi merupakan kombinasi dari banyak unsur unsur, seperti fenomena ataupun individu, yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus utama yang menjadi perhatian peneliti sebagai cakupan dari suatu penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menunjukkan sejumlah bagian anggota dari populasi yang memiliki karakter serupa untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan tidak terkena suspend selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Perusahaan

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	47 Perusahaan
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2023	(18) Perusahaan
3	Perusahaan yang terkena suspend selama periode penelitian	(4) Perusahaan
	Sampel Terpilih	25 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2024)

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel yang sudah disampaikan maka populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel berjumlah 25 perusahaan. Berikut ini daftar 25 perusahaan sektor teknologi yang masuk dalam sampel penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Industri Teknologi

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Anabatic Technologies	ATIC	08 Jul 2015
2.	Bukalapak.com	BUKA	06 Agt 2021
3.	Cashlez Worldwide Indonesia	CASH	04 Mei 2020
4.	DCI Indonesia	DCII	06 Jan 2021
5.	Distribusi Voucher Nusantara	DIVA	27 Nov 2018
6.	Digital Mediatama Maxima	DMMX	21 Okt 2019
7.	Indointernet	EDGE	08 Feb 2021
8.	Elang Mahkota Teknologi	EMTK	12 Jan 2010
9.	Galva Technologies	GLVA	23 Des 2019
10.	Hensel Davest Indonesia	HDIT	12 Jul 2019
11.	Kioson Komersial Indonesia	KIOS	05 Okt 2017
12.	Quantum Clovera Investama	KREN	28 Jun 2002
13.	Sentral Mitra Informatika	LUCK	28 Nov 2018
14.	M Cash Integrasi	MCAS	01 Nov 2017
15.	Multipolar Technology	MLPT	08 Juli 2013
16.	Metrodata Electronics	MTDL	09 Apr 1990
17.	NFC Indonesia	NFCX	12 Jul 2018
18.	Tourindo Guide Indonesia	PGJO	08 Jan 2020
19.	Sat Nusapersada	PTSN	08 Nov 2007
20.	Global Sukses Solusi	RUNS	08 Sep 2021

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
21.	Telefast Indonesia	TFAS	17 Sep 2019
22.	Trimegah Karya Pratama	UVCR	27 Jul 2021
23.	Wira Global Solusi	WGSH	06 Des 2021
24.	Solusi Sinergi Digital	WIFI	30 Des 2020
25.	Zyrexindo Mandiri Buana	ZYRX	30 Mar 2021

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2024)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian, variabel merujuk pada karakteristik atau sifat tertentu dari objek yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian, dan keseluruhan objek tersebut disebut sebagai populasi. Penelitian dilakukan dengan memeriksa satu atau lebih karakteristik objek dalam populasi, dan karakteristik tersebut dinamakan variabel (Hardani et al., 2017).

a. Variabel Independen (X)

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan oleh Hardani et al., (2017) variabel independen adalah faktor-faktor yang memiliki kemungkinan menyebabkan perubahan pada variabel lain, yang biasanya kita ukur atau amati dalam penelitian. Menurut Paramita et al. (2021), Variabel independen adalah penentu perubahan variabel dependen, dan efek ini bisa positif atau negatif. Variabel-variabel ini membantu dalam menjelaskan pemecahan masalah dalam penelitian dan umumnya disebut sebagai variabel prediktor, eksogen, atau independen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- 1). *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 2). *Return On Equity* (ROE)

3). *Earnings Per Share (EPS)*.

b. Variabel Dependen (Y)

Berdasarkan pengertian yang disampaikan dari Hardani et al., (2017) variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan pada nilainya jika dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Paramita et al. (2021), Variabel dependen merupakan fokus utama suatu penelitian. Variabel-variabel ini mewakili isu-isu mendasar dan tujuan penelitian, dan merupakan elemen yang ingin ditangani atau dicapai oleh peneliti. Harga saham menjadi variabel independen dalam kajian ini.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Debt to Equity Ratio (X1)

Berdasarkan informasi yang disampaikan Hery (2016), DER adalah rasio yang membantu menilai sebesar mana sebuah bisnis menggunakan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya dan menunjukkan proporsi utang terhadap modal pemilik. Rasio dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Ketika nilai dari DER semakin tinggi, maka makin besar pun kemungkinan perusahaan bergantung pada hutang untuk memenuhi kewajibannya.

b. Return On Equity (X2)

Berdasarkan informasi yang disampaikan Hery (2016), *Return on Equity* (ROE) adalah metrik yang mengevaluasi sejauh mana investasi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa setiap unit dana yang diinvestasikan dalam ekuitas mampu menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Jadi, ROE digunakan untuk menilai efektifitas

perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham, untuk menghasilkan laba.

c. Earning Per Share (X3)

Berdasarkan informasi yang disampaikan Tandelilin (2016), EPS adalah metrik yang mengukur laba yang diperoleh per saham. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan laba bersih dengan saham yang beredar. EPS yang tinggi menarik minat investor karena menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang bagi pemegang sahamnya. Semakin efektif suatu perusahaan menghasilkan uang bagi pemegang sahamnya, semakin besar nilai EPS-nya.

d. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah valuasi yang ditetapkan di bursa saham pada saat tertentu, yang dipengaruhi oleh aktivitas pelaku pasar. Keseimbangan antara penawaran dan permintaan dapat memengaruhi harga saham (Hartono, 2016).

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Debt to Equity Ratio (X1)*

Debt to Equity Ratio menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai asetnya dalam kaitannya dengan ekuitasnya. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) dapat ditentukan dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Return On Equity (X2)*

Return on Equity mengukur laba bersih setelah pajak relatif terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan ekuitas dan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan laba bersih dari ekuitasnya. Nilai ROE ditentukan dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas (Hayat, 2018).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share (X3)*

Earning Per Share sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan dalam mencapai laba yang optimal dan menarik bagi pemegang saham biasa. Rasio ini memberikan indikasi tentang sebesar mana manajemen berhasil memuaskan pemegang saham melalui laba yang dihasilkan per lembar saham. Nilai EPS dapat dihitung menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Hery, 2016).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Berdar}}$$

d. *Harga Saham (Y)*

Berdasarkan penjelasan dari Siregar (2021) Harga saham berfungsi sebagai indikator bagi investor untuk mengevaluasi kemanjuran manajemen perusahaan. Harga saham yang tinggi dipandang menguntungkan bagi investor. Studi ini menggunakan harga saham penutup, yang didefinisikan sebagai harga akhir saham yang tercatat dalam tahun tertentu (*close price*).

3.6. Instrumen Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari Abdullah et al., (2021), instrumen penelitian itu seperti "alat bantu" yang sesuai dengan jenis data yang kita cari. Jadi, misal peneliti butuh data angka atau statistik, instrumennya bisa berupa rumus, tabel, atau perangkat lunak. Instrumen penelitian dipilih supaya data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan bisa diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengambil dasar pada data keuangan perusahaan, seperti laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan, yang bersumber dari periode 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrumen pada penelitian ini akan disampaikan pada Tabel berikut :

**Tabel 3.3
Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i>	1. Total hutang 2. Total ekuitas	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Kasmir, (2019)
<i>Return On Equity (X2)</i>	1. Laba bersih 2. Total ekuitas	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	Hayat et al., (2018)
<i>Earning Per Share (X3)</i>	1. Laba bersih 2. Jumlah saham beredar	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\frac{\text{Jumlah Lembar Saham Berdar}}{100\%}}$	Rasio	Hery, (2016)
<i>Harga Saham (Y)</i>	1. Harga saham pentupan	$\text{Ln} = \text{Harga saham penutupan (closing price)}$	Rasio	Siregar (2021)

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Dalam melengkapi penelitian ini, penulis melakukan riset kepustakaan dengan mengandalkan informasi diperoleh dari berbagai literatur. Pendekatan tersebut mencakup buku, majalah, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang secara langsung terkait dengan aspek-aspek penelitian.

b. Dokumentasi

Informasi dan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan teknologi periode 2021-2023 yang diakses melalui situs web www.idx.co.id, sedangkan data harga saham diakses melalui situs web www.finance.yahoo.com.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah proses pengolahan dan penafsiran data numerik. Data tersebut dikumpulkan dari sumber sekunder, berupa laporan keuangan dan harga saham. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Prosesnya dimulai dengan mengorganisir data yang didapat dari laporan keuangan dan harga saham, kemudian data diolah dan ditabulasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan. Lalu melakukan analisis deskripsi dan menguji validitas data. Setelah itu, mulai menganalisis data yang didapat melalui uji hipotesis dan menarik kesimpulan. Ada berbagai cara untuk melakukan analisis ini, seperti yang

diajukan oleh berbagai ahli seperti Ronald Fisher, Galton, Pearson, Gosset, dan John Tukey yang masing-masing memiliki langkah-langkah khususnya sendiri. Hasil dari analisis data ini membantu peneliti untuk membuat laporan yang lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 sebagai alat analisis. Pendekatan statistik ini digunakan untuk menganalisis korelasi antara variabel DER, ROE, EPS, dan harga saham.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian sejumlah asumsi klasik fundamental sangat penting sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi tradisional berikut dilakukan:

a. Uji Normalitas

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021), uji tersebut berguna dalam mendekripsi apakah nilai residu dari model regresi terdistribusi dengan baik, peneliti perlu menggunakan uji normalitas. Beberapa teknik yang diterapkan antara lain uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel dan analisis data yang terdistribusi di sepanjang garis diagonal P-P Plot dari Residual Standar Regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorow Smirnov (K-S *Test*) dengan pendekatan Monte Carlo. Pengambilan keputusan dalam uji Monte Carlo memiliki kriteria berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak berdistribusi normal

2). Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021), Uji ini secara efektif mengidentifikasi korelasi di antara variabel independen dalam model regresi.

Ketika multikolinearitas muncul, dampak variabel independen terhadap variabel dependen berkurang, meskipun nilai F keseluruhan untuk model tersebut tinggi.

Akibatnya, pengujian koefisien regresi dapat gagal menolak hipotesis nol (H_0), meskipun variabel independen tersebut sebenarnya memiliki peran penting.

Dalam model regresi, setiap variabel independen harus memberikan kontribusi unik terhadap variabel dependen. Namun, jika variabel independen terlalu berkorelasi, hal itu akan mempersulit pemahaman dampak masing-masing variabel. Pengambilan keputusan dalam penilaian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Toleransi dan VIF, sesuai dengan kriteria yang ditentukan:

- Nilai Tolerance:

- 1). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2). Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka terdapat gejala multikolinearitas.

- Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1). Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2). Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021), Uji ini digunakan untuk memastikan apakah varians residual berbeda antar pengamatan. Dalam regresi optimal, varians residual harus seragam di semua tingkat prediksi, yang dikenal sebagai kriteria homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Glejser untuk uji heteroskedastisitas, yang melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (Abs_RES). Pengambilan keputusan dalam metode glejser memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.
- 2). Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021), uji tersebut dilakukan untuk mendeteksi apakah ada korelasi antara nilai residual (error) pada suatu observasi dengan nilai residual pada observasi lainnya secara berurutan, uji ini membantu mengidentifikasi apakah nilai residual pada suatu titik waktu berkorelasi dengan nilai residual pada titik waktu sebelumnya. Idealnya, residual itu harus acak dan tidak saling memengaruhi, karena ini menunjukkan bahwa model regresi kita sudah cukup baik dalam menangkap pola data. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ditetapkan dengan melihat nilai Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika nilai DW $< dL$ berarti terdapat gejala autokorelasi positif

- 2). Jika nilai $dL < DW < dU$ berarti tanpa kesimpilan
- 3). Jika nilai $D-W$ terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak terdapat gejala autokorelasi
- 4). Jika nilai $4-dU < DW < 4-dL$ berarti tanpa kesimpilan
- 5). Jika nilai $DW > 4-dL$ berarti terdapat gejala autokorelasi positif

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan Ghozali (2018), Regresi linear berganda adalah cara sistematis untuk menjawab pertanyaan seperti "Apa saja yang memengaruhi sesuatu?" dan "Seberapa besar pengaruhnya?". Metode statistik ini digunakan untuk memeriksa korelasi yang terbentuk antara variabel independen dan dependen. Memahami hubungan ini memungkinkan kita untuk membuat penilaian atau perkiraan yang lebih tepat.

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Citra Savitri & Syifa Pramudita F (2021:1), Regresi linier berganda merupakan pendekatan metodis yang digunakan untuk menilai dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memudahkan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun persamaan dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Nilai konstanta

$\beta_1 \text{ DER}$ = Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio*

$\beta_2 \text{ ROE}$ = Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity*

$\beta_3 \text{ EPS}$ = Nilai koefisien regresi variabel *Earnings Per Share*

ε = Standar *error*

3.8.3. Uji Hipotesis

Bagian penting dalam penelitian adalah pengujian hipotesis. Oleh karena itu, peneliti harus mengikuti prosedur yang sesuai dengan jenis penelitiannya (Paramita et al., 2021). Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh varibel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tahapan uji hipotesis yang digunakan:

a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji Kelayakan Model, atau uji F, adalah teknik yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi untuk tujuan penelitian. Uji kelayakan model menilai apakah variabel independen kolektif dapat memengaruhi variabel dependen. Ambang batas signifikansi standar yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi F di bawah 0,05, itu menandakan bahwa variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen, atau sebaliknya. (Ghozali, 2020). Model regresi dinyatakan layak digunakan jika variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dari uji kelayakan model yaitu:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan untuk kajian.

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi layak digunakan untuk kajian.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pendekatan ini menilai kapasitas variabel independen dalam model regresi untuk secara kolektif memperhitungkan varians dalam variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediksi yang lebih unggul dari model penelitian yang disarankan. Uji ini menilai dampak kolektif faktor independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga 1 (Ghozali, 2020). Adapun ketentuan dari Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini berarti hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.
2. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil, hal ini berarti informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (terbatas).

c. Uji Parsial (Uji Statisik t)

Uji-t adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian mengenai pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, uji-t mengevaluasi dampak signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Berikut kriteria pada uji T:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

